

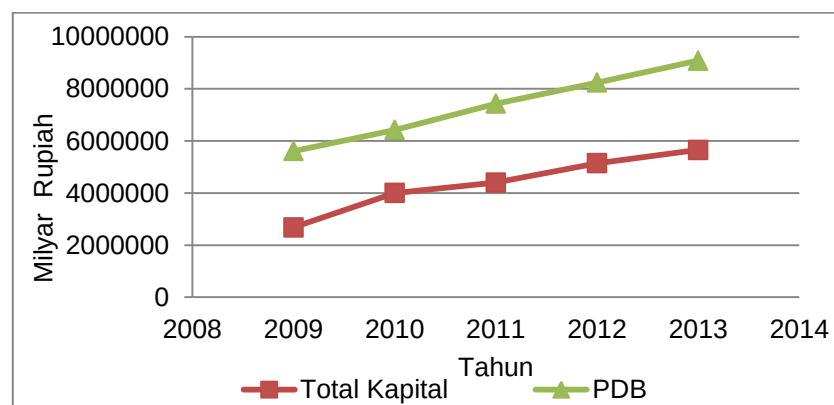
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Kemajuan suatu negara ditandai adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Pasar modal juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengundang masuknya investor asing dan dana asing guna membantu kemajuan perekonomian negara. Selain itu, pasar modal menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan, terutama perusahaan besar yang menuntut permodalan besar dalam kegiatan operasionalnya. Investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat berinvestasi di pasar modal untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan disisi lain perusahaan yang membutuhkan dana sebagai perkembangan dan pendukung kegiatan operasional dapat memanfaatkan dana investasi tersebut (Purnomo, et., al, 2013).

Gambar 1.1. Kapitalisasi Pasar Modal dan PDB di Indonesia



Sumber : Statistik Pasar Modal 2014, diolah.

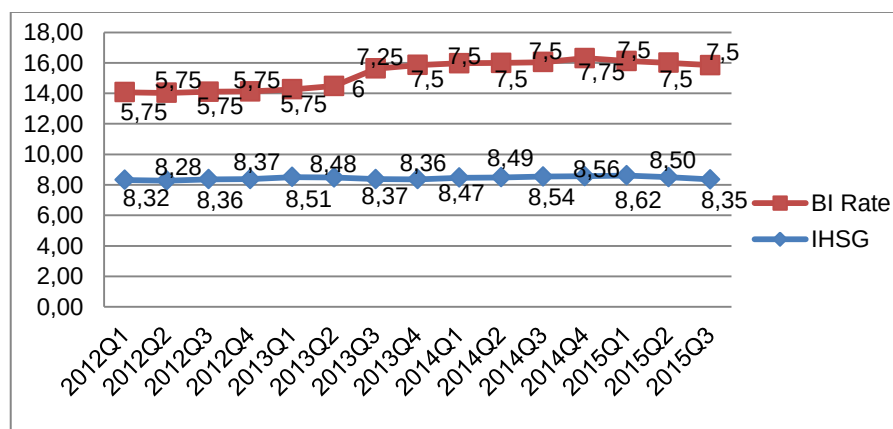
Dari grafik 1.1. di atas menunjukkan bahwa tahun 2009 sampai 2013 dengan pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar modal yang cukup baik, dimana pertumbuhan nilai kapitalisasi mengalami peningkatan dan diikuti oleh

peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pasar modal yang baik dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat dari pergerakan IHSG yang tampaknya sulit dilepaskan begitu saja dari pengaruh berbagai perubahan kondisi ekonomi makro, sosial maupun politik. Menurut Murhadi (2009) beberapa variabel makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham antara lain : GDP/PDB, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kinerja perekonomian secara makro. Dalam hal ini suku bunga yang digunakan sebagai acuan antara lain adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan BI Rate. Perubahan yang terjadi pada kedua suku bunga ini secara langsung akan berdampak pada perubahan suku bunga perbankan lainnya, salah satunya adalah suku bunga deposito berjangka. Suku bunga ini merupakan sebuah indikator bagi masyarakat. Pada saat suku bunga tinggi masyarakat cenderung menabung dari pada berinvestasi. Sebaliknya apabila suku bunga deposito rendah maka masyarakat memiliki kecenderungan dalam berinvestasi.

Selain tingkat suku bunga, nilai tukar juga merupakan salah satu faktor penentu pergerakan harga saham. Menurut Cahyono (2002) dalam Edi Sri Widodo (2011) kurs dollar Amerika Serikat merupakan nilai mata uang rupiah terhadap dollar AS yang mencerminkan nilai mata uang domestik Indonesia di dunia internasional. Jika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang dollar Amerika Serikat (USD) maka dampaknya harga saham di pasar saham yang dicerminkan melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan mengalami penurunan.

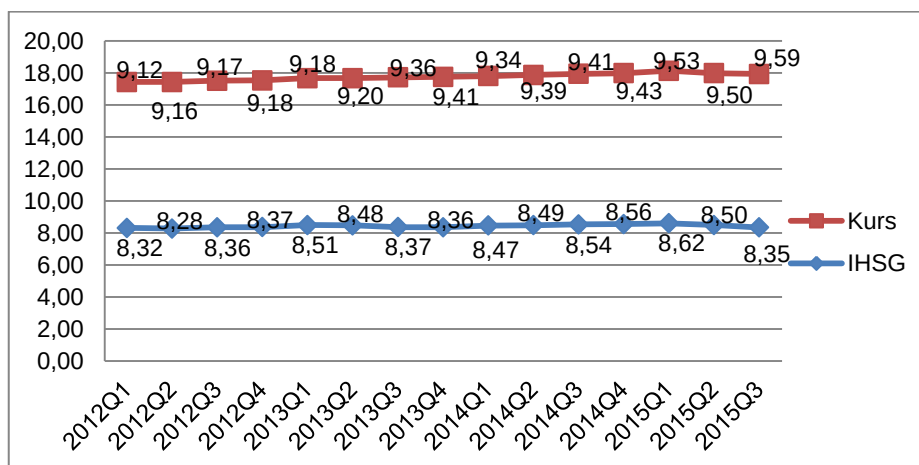
Grafik 1.2 Perkembangan BI Rate dan IHSG Periode 2012-2015 (%)



Sumber : www.bi.go.id, 2015

Berdasarkan pada grafik 1.2 bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2015 perkembangan harga saham mengalami fluktuasi. Sedangkan perkembangan suku bunga cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 dari triwulan I sampai triwulan IV suku bunga mengalami peningkatan namun IHSG mengalami penurunan. Keadaan tersebut berbeda dengan yang terjadi pada tahun 2014 triwulan III sampai triwulan IV yaitu pada saat suku bunga meningkat harga saham juga mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2015 triwulan I turunnya suku bunga justru meningkatkan harga saham.

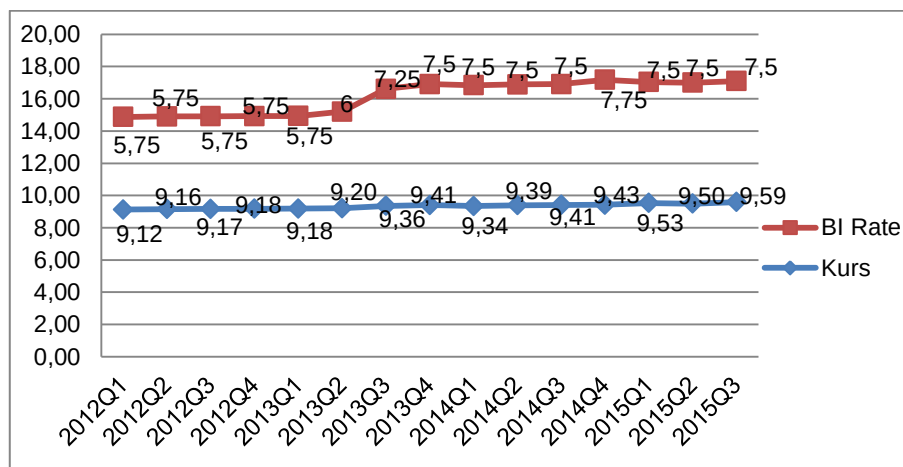
Grafik 1.3 Perkembangan Kurs dan IHSG Periode 2012-2015 (%)



Sumber : www.bi.go.id, 2015

Berdasarkan pada grafik 1.3 menunjukan bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2015 perkembangan nilai tukar cenderung mengalami peningkatan dan harga saham cenderung mengalami fluktuasi. Adapun hubungan yang terjadi diantara keduanya dimana tahun 2012 triwulan II pada saat depresiasi nilai tukar diikuti oleh menurunnya harga saham. Keadaan seperti ini terjadi kembali pada tahun 2013 triwulan I sampai triwulan IV. Pada tahun 2014 triwulan I, apresiasi nilai tukar diikuti oleh peningkatan harga saham. Sedangkan pada tahun 2014 triwulan II sampai tahun 2015 triwulan I depresiasi nilai tukar diikuti oleh peningkatan harga saham. Keadaan ini berbeda dengan yang terjadi pada tahun 2015 triwulan II dimana apresiasi nilai tukar diikuti oleh penurunan harga saham.

Grafik 1.4 Perkembangan BI Rate dan Kurs Periode 2012-2015 (%)



Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan pada grafik 1.4 menunjukan bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2015 perkembangan nilai tukar dan suku bunga keduanya cenderung mengalami peningkatan. Adapun hubungan yang terjadi antara keduanya dimana pada tahun 2012-2013 peningkatan suku bunga diikuti oleh depresiasi nilai tukar. Keadaan seperti ini juga terjadi pada tahun 2014 triwulan I sampai IV, sedangkan tahun 2014 triwulan I saat suku bunga tetap yaitu 7.5%, nilai tukar

mengalami depresiasi. Pada tahun 2015 triwulan I suku bunga mengalami penurunan namun nilai tukar mengalami depresiasi.

Hasil penelitian terdahulu juga bervariasi antara suku bunga, nilai tukar dan harga saham. Rini Setyastuti (2015) dengan menggunakan metode VAR pada periode Agustus 1997 sampai Mei 2012 menyatakan bahwa pada periode sebelum krisis tidak ada hubungan antara IHSG, nilai tukar dan suku bunga. Namun pada periode setelah krisis ada hubungan searah yaitu suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar. Sedangkan Sitanggang et.,al, (2013) dengan menggunakan metode VAR (*Vector Autoregression*) pada periode 2008-2012, menyatakan bahwa IHSG dan BI Rate memiliki hubungan kausalitas dua arah.

Menurut Sulistyandari (2011) dalam jangka pendek maupun jangka panjang terdapat hubungan kausalitas satu arah dari indeks harga saham ke nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Berbeda dengan Nurrohim (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan satu arah antara nilai tukar dan ISHG dan adanya hubungan jangka panjang antara nilai tukar dan ISHG.

Syakhroza (2012) yang meneliti hubungan kausalitas antara harga saham dan nilai tukar di negara-negara kawasan ASEAN-5 yang tergolong pasar saham berkembang dengan menggunakan metode pengujian kointegrasi dan kausalitas granger selama periode 2000-2012. Berdasarkan hasil uji kausalitas granger, pasar saham dan pasar valas Filipina memiliki hubungan kausalitas. Untuk pasar saham dan pasar valas negara Indonesia, Malaysia dan Singapura menunjukan hubungan satu arah yaitu harga saham dipengaruhi oleh nilai tukar. Sementara pasar saham dan pasar valas Thailand tidak memiliki hubungan baik satu arah maupun dua arah, yang berarti nilai tukar tidak mempengaruhi harga saham dan sebaliknya harga saham tidak dipengaruhi nilai tukar.

Hasil penelitian di atas berbeda dengan Gupta et.,al, (2000) yang meneliti hubungan antara suku bunga, nilai tukar dan harga saham di negara berkembang pada periode 1993-1997 dengan pendekatan ARIMA dan Uji Kausalitas Granger, menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara suku bunga, nilai tukar dan harga saham.

Berbagai literatur yang telah dijelaskan di atas bahwa ditemukan adanya *research gap* yaitu perbedaan metode dan hasil temuan yang dilakukan oleh para peneliti. Selain itu, masih sedikitnya penelitian tentang kausalitas antara tiga variabel di Indonesia yaitu suku bunga, nilai tukar dan harga saham dibandingkan dengan penelitian kausalitas dua variabel yaitu nilai tukar dengan harga saham. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “ **KAUSALITAS ANTARA SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN HARGA SAHAM DI INDONESIA**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kausalitas antara suku bunga dan harga saham di Indonesia?
2. Bagaimana kausalitas antara nilai tukar dan harga saham di Indonesia?
3. Bagaimana kausalitas antara suku bunga dan harga saham di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kausalitas antara suku bunga dan harga saham di Indonesia.
2. Untuk menganalisis kausalitas antara nilai tukar dan harga saham di Indonesia.

3. Untuk menganalisis kausalitas antara suku bunga dan nilai tukar di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasanah dan berguna terhadap beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan. Selain itu untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam perekonomian negara khususnya yang berhubungan dengan pasar modal.
2. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penulis teliti.
3. Memberikan informasi yang berharga bagi para investor dalam mengambil keputusan terbaik dalam pemilihan penyimpanan investasinya di sektor bursa saham atau pasar uang yang lebih menguntungkan.

1.5. Sistematika Penulisan

Kerangka sistem penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain, disesuaikan dengan materi pembahasan yang diteliti. Secara umum pembahasan tiap bab (terdiri dari beberapa sub bab) dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang

memerlukan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan serta tentang tujuan yang ingin dicapai serta manfaat penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membuat uraian tentang landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dicantumkan mengenai penelitian sebelumnya serta model analisis yang digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membuat uraian tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara rinci data-data yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisa disertai dengan perhitungan dan pembuktiannya. Pada bagian ini juga akan menjawab permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan mengenai simpulan-simpulan dan uraian pembahasan serta saran-saran atas hasil penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat berguna.